



[https://drive.google.com/file/d/12zBEDpzW\\_5kIGQKTrBzO9YDGfgJaTjIR/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/12zBEDpzW_5kIGQKTrBzO9YDGfgJaTjIR/view?usp=drivesdk)

## DESKRIPSI

Guna menjaga dan melestarikan seni budaya kearifan lokal yang merupakan warisan para leluhur Ponorogo, Paguyuban Pelestari Pusaka Dan Budaya menggelar ritual doa serta jamasan pusaka tumbak landhep di petilasan suru kubeng yang berada di desa Kutu Kulon, Kecamatan Jetis, Ponorogo.

Tradisi seperti ini sudah menjadi agenda rutin tiap tahun yang akan digelar pada awal bulan Desember. Dalam sejarah yang berkembang dan diyakini masyarakat Ponorogo bahwa suru kubeng merupakan sebuah tempat dimana Ki Ageng Suryo Alam Moksa.

Dimana letaknya berada di tengah sawah warga dengan dikelilingi pohon besar yang nampak rimbun. Diceritakan dalam sejarahnya bahwa Ki Ageng Suryo Alam merupakan tokoh warok sakti madraguna di era kejayaan Hindu pada abad 14 Masehi.

Dalam kisahnya bahwa Ki Ageng Suryo Alam ini merupakan Mertua dari Raden Batoro Katong adik dari Raden Patah Raja Demak Bintoro putra ke 2 dari Prabu Brawijaya V yang kini menjadi cikal bakal lahirnya Kabupaten Ponorogo.

Ritual doa dan Jamasan Tumpak Landep ini sudah ada sebelum jaman dahulu yang harus dilestarikan agar tidak punah serta menjaga tradisi budaya kang adi luhung meski di era kemajuan jaman. Selain itu, juga memberikan edukasi pada generasi muda agar mengerti akan sejarah Kabupaten Ponorogo, serta menjaga dan melestarikan warisan budaya para leluhur terdahulu.

Usai menggelar ritual doa, paguyuban lestari pusaka dan budaya ini nantinya akan dilakukan jamanan pusaka. Dimana tradisi ini sudah ada di era jaman kerajaan mataram. Dengan dilakukannya acara ritual doa dan jamanan pusaka, bertujuan agar masyarakat Ponorogo aman sentosa, gemah ripah lohjinawi serta terhindar dari pagebluk

Petilasan suru kubeng sendiri merupakan tempat yang diyakini masyarakat Ponorogo sebagai tempat moksa Suryo Alam. Karena untuk menghindari peperangan antara anak menantu yakni Raden Batoro Katong yang beristrikan putri dari Suryo Alam. Dari sejarah turun temurun tersebut Suryo Alam dan Raden Batoro Katong merupakan tokoh sebagai cikal bakal berdirinya Kabupaten Ponorogo pada abad 14 era Majapahit dan sekaligus peralihan Agama Hindu ke ISLAM.

Tanggal Dibuat : 5-012-2022. 15.30

Foto dibuat di : Ponorogo

Nama : Noviyanto Catur Kurnia Wardanu

Alamat : RT/RW 02/03, Jalan KBP Duryat, Kel Mangkujayan, Kec/  
Ponorogo Kab Ponorogo, Jawa Timur 63415

## TUJUAN

- a. Mengetahui sejarah beradaban asli daerah Ponorogo
- b. Mengetahui sejarah asal usul Tokoh cikal bakal Kabupaten Ponorogo
- c. Lebih mencintai kesenian budaya kearifan lokal asli daerah di tengah gerusan budaya asing

## KESIMPULAN

- a. Bahwa petilasan suru kubeng merupan tempat moksa Suryo Alam tokoh warok sakti mandra guna yang juga merupakan punggawa Majapahit yang berpindah ke wilayah Wengker bersama pengikutnya (sebelum menjadi Kabupaten Ponorogo).
- b. Ritual doa tersebut memiliki sejarah dan budaya adi luhung yang memberikan pelajaran dan terkandung falsafah semangat bagi generasi muda khususnya Ponorogo dan umumnya Indonesia.